

MIND AND HEARTS MATTERS: PENGENALAN DAN PENGENDALIAN DIRI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN BULLYING DAN CYBERBULLYING MELALUI PENDEKATAN KONSELING DAN KREATIVITAS

Jefri Rafael Sikumbang¹, Eka Faiz Rabbani², Ikawati Ratnaduhita³, Fransisca Adline Mlati Dewi⁴,
Indah Rosdian⁵, Mic Finanto Ario Bangun⁶

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
Kota Bekasi, Indonesia

Email : 20221055101@mhs.ubharajaya.ac.id¹, 202210515102@mhs.ubharajaya.ac.id²,
202210515113@mhs.ubharajaya.ac.id³, 202210515004@mhs.ubharajaya.ac.id⁴,
202210515020@mhs.ubharajaya.ac.id⁵, mic.finanto@dsn.ubharajaya.ac.id⁶

ABSTRAK

Perundungan (bullying) dan perundungan siber (cyberbullying) merupakan masalah kesehatan mental serius di kalangan remaja. Artikel ini, yang merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN), mengeksplorasi pendekatan bimbingan konseling termasuk Cognitive Behavioral Therapy (CBT) dan konseling sebaya sebagai upaya preventif dan kuratif dalam penanganan bullying. Pendekatan kreatif juga diterapkan melalui kegiatan *ecoprint* untuk meningkatkan ekspresi diri, kreativitas, dan kepedulian terhadap lingkungan siswa selama intervensi. Hasil program menunjukkan bahwa metode interaktif ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak perundungan serta menumbuhkan sikap empati dan saling menghargai. Dengan demikian, kegiatan KKN ini memberikan kontribusi nyata bagi kesehatan mental remaja melalui sinergi layanan konseling edukatif dan aktivitas kreatif yang aplikatif.

Kata Kunci: Bullying, Cyberbullying, Konseling, Kreativitas, Kesehatan Mental, Remaja.

ABSTRACT

Bullying and cyberbullying are serious mental health issues among adolescents. This article, which is part of a Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN), explores guidance and counseling approaches, including Cognitive Behavioral Therapy (CBT) and peer counseling, as preventive and curative efforts to address bullying. Creative approaches were also implemented through ecoprint activities to enhance students' self-expression, creativity, and environmental awareness during the intervention. The program results indicate that these interactive methods effectively increased students' understanding of the impacts of bullying and fostered empathy and mutual respect. Therefore, this KKN activity provides a meaningful contribution to adolescent mental health through the integration of educational counseling services and applicable creative activities.

Keywords: Bullying, Cyberbullying, Counseling, Creativity, Mental Health, Adolescents

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :
10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Di era digital yang berkembang sangat pesat ini, dinamika interaksi sosial di kalangan remaja telah mengalami pergeseran paradigma yang sangat signifikan dari pertemuan tatap muka tradisional menuju interaksi berbasis platform daring yang tanpa batas. Perubahan ini sayangnya membawa konsekuensi negatif berupa peningkatan kasus perundungan konvensional yang kemudian bertransformasi menjadi fenomena cyberbullying yang jauh lebih kompleks dan sulit diprediksi secara kasat mata oleh para pendidik maupun orang tua. (Arshy Prodyantastari & Lauretha Devi Fajar Vantie, 2024)

Perilaku agresif yang terjadi di dunia maya sering kali memiliki daya rusak yang jauh lebih besar karena sifatnya yang mampu menjangkau audiens secara luas dalam waktu singkat serta meninggalkan jejak digital permanen yang sulit dihapuskan. Sifat anonimitas yang ditawarkan oleh teknologi media sosial juga memberikan keberanian palsu bagi pelaku untuk melancarkan serangan verbal, penyebaran rumor palsu, hingga pengucilan sosial tanpa rasa takut akan konsekuensi hukum maupun sosial secara langsung. Hal ini menciptakan lingkungan yang sangat toksik bagi perkembangan identitas remaja yang secara psikologis masih berada pada tahap mencari jati diri dan sangat membutuhkan pengakuan positif dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, memahami akar penyebab dari pergeseran gaya perundungan ini menjadi sangat krusial guna mengidentifikasi strategi pencegahan yang lebih relevan dengan gaya hidup generasi muda saat ini. Permasalahan ini bukan lagi sekadar masalah perilaku individu yang terisolasi, melainkan telah menjadi isu sistemik yang melibatkan literasi digital, kontrol sosial, dan peran aktif seluruh elemen masyarakat dalam menjaga integritas moral di ruang siber. Tanpa pemahaman mendalam mengenai pola pergeseran ini, setiap upaya yang dilakukan untuk menekan angka kekerasan remaja akan terus menghadapi jalan buntu dan kehilangan relevansinya di tengah arus modernitas yang kian deras menggerus empati. (Hidayat & Putra, 2025)

Dampak yang dihasilkan dari tindakan perundungan dan perundungan siber ini tidak dapat dipandang sebelah mata karena menyentuh aspek-aspek paling fundamental dalam kesehatan mental serta kesejahteraan emosional individu yang menjadi korban. Korban sering kali mengalami penderitaan batin yang teramat dalam, mulai dari perasaan tidak berdaya, kecemasan sosial yang melumpuhkan, hingga depresi berat yang secara statistik terbukti dapat berujung pada munculnya ideasi untuk mengakhiri hidup. Secara akademis, penurunan performa di sekolah menjadi indikator umum yang terlihat jelas akibat hilangnya motivasi dan rasa aman saat berada di lingkungan yang seharusnya menjadi tempat mereka untuk bertumbuh dan belajar. Selain itu, dampak sosial juga terasa sangat nyata di mana korban cenderung menarik diri dari lingkungan pergaulan, mengalami kesulitan dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat, serta memiliki rasa tidak percaya yang sangat besar terhadap orang lain. Tekanan psikis yang diterima secara terus-menerus melalui layar gawai menciptakan kondisi stres kronis yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif serta stabilitas emosional jangka panjang jika tidak segera mendapatkan intervensi profesional. Urgensi penanganan masalah ini semakin meningkat seiring dengan banyaknya kasus yang tidak dilaporkan karena korban merasa takut akan pembalasan yang lebih kejam atau merasa tidak ada pihak yang benar-benar bisa memahami situasi mereka. Oleh sebab itu, intervensi dini yang tepat sasaran menjadi kunci utama dalam meminimalisir kerusakan psikologis yang lebih permanen serta mencegah terbentuknya siklus kekerasan baru di masa depan. Kesadaran kolektif mengenai bahaya laten dari tekanan mental ini harus menjadi prioritas utama bagi praktisi pendidikan, tenaga medis, dan para pemangku kebijakan untuk bertindak lebih responsif. (Basti Tetteng & Irnovriani Ramadhanti Putri Ashari, 2023)

Dalam menghadapi kompleksitas masalah kekerasan tersebut, pendekatan bimbingan dan konseling muncul sebagai solusi strategis yang menawarkan metode penanganan yang tidak hanya bersifat menghukum, tetapi juga bersifat restoratif dan edukatif bagi semua pihak. Konseling memberikan ruang aman bagi korban untuk mengekspresikan emosi mereka secara terbuka, memproses trauma mendalam yang dialami, serta membangun kembali harga diri yang sempat hancur akibat tindakan tidak terpuji dari para pelaku. Melalui berbagai teknik seperti terapi perilaku kognitif, konselor dapat membantu individu mengubah distorsi pemikiran negatif menjadi pola pikir yang lebih adaptif dan resilien dalam menghadapi berbagai tantangan sosial. (Yurianto, Ardini Farzana, n.d.)

Di sisi lain, layanan konseling juga harus menyasar kepada para pelaku perundungan guna mencari tahu latar belakang psikologis perilaku agresif mereka serta menanamkan kembali rasa empati yang mungkin telah luntur akibat berbagai faktor lingkungan. Sinergi antara konselor profesional, pihak sekolah, dan orang tua menjadi pilar utama dalam menciptakan sistem pendukung yang kuat bagi siswa agar mereka merasa terlindungi dan memiliki saluran pengaduan yang kredibel. Artikel ini bertujuan untuk mengulas secara mendalam mengenai efektivitas berbagai model intervensi konseling dalam memitigasi dampak buruk bullying dan cyberbullying yang saat ini telah menjadi momok menakutkan bagi dunia pendidikan. Dengan memahami mekanisme kerja konseling secara komprehensif, diharapkan para praktisi dapat menerapkan langkah-langkah praktis yang mampu menekan angka kekerasan dan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Penulisan ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan metode pendampingan psikologis yang lebih inovatif

dan sesuai dengan perkembangan karakteristik psikososial remaja di masa yang akan datang. (Yurianto, Ardini Farzana, n.d.)

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk mengkaji dan mengimplementasikan peran bimbingan dan konseling dalam menangani fenomena *bullying* dan *cyberbullying* di kalangan remaja. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai dampak negatif perundungan, baik secara langsung maupun daring, serta mendorong terbentuknya sikap empati dan perilaku sosial yang lebih positif.

Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk menerapkan pendekatan konseling yang bersifat preventif dan edukatif melalui metode yang kreatif dan partisipatif, sehingga remaja memiliki ruang yang aman untuk mengekspresikan emosi, mengembangkan potensi diri, serta membangun keterampilan pengelolaan diri dalam menghadapi permasalahan sosial. Melalui pelaksanaan program KKN ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar dan sosial yang lebih kondusif, sekaligus menjadi bentuk kontribusi nyata mahasiswa dalam mendukung kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis remaja di era digital.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pendekatan edukatif dan partisipatif, sehingga siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena *bullying* dan *cyberbullying* di kalangan remaja serta peran layanan konseling sebagai upaya preventif dan kuratif.

1. Lokasi dan Subjek Kegiatan

Kegiatan KKN dilaksanakan di lingkungan pendidikan atau komunitas remaja yang menjadi lokasi pengabdian. Subjek kegiatan meliputi remaja usia sekolah sebagai sasaran utama, serta pihak pendukung seperti guru BK, dan wakil Kepala Sekolah

2. Teknik Pengumpulan Data

- Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik berikut: Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap perilaku sosial remaja, pola interaksi, serta potensi munculnya perilaku *bullying* dan *cyberbullying* dalam lingkungan sekolah maupun pergaulan sehari-hari.
- Sesi konseling, yang dilaksanakan dalam bentuk konseling individu maupun konseling kelompok. Sesi ini bertujuan untuk menggali pengalaman, perasaan, serta pemahaman remaja terkait perundungan, sekaligus memberikan ruang aman bagi mereka untuk mengekspresikan emosi dan mendapatkan pendampingan psikologis.
- Studi dokumentasi, dilakukan dengan menelaah data pendukung seperti catatan sekolah, dokumentasi kegiatan, serta literatur ilmiah yang relevan dengan topik *bullying*, *cyberbullying*, dan konseling remaja.

3. Bentuk Intervensi/Kegiatan

Sebagai bagian dari metode pelaksanaan, dilakukan intervensi berupa:

- penyuluhan dan edukasi mengenai dampak *bullying* dan *cyberbullying*,
- pelaksanaan sesi konseling berbasis pendekatan preventif dan suportif,
- kegiatan konseling kreatif melalui permainan peran, diskusi kelompok, dan media ekspresif untuk membantu remaja memahami emosi, meningkatkan empati, serta mengembangkan keterampilan sosial yang positif.

Pendekatan kreatif digunakan untuk menciptakan suasana yang kondusif, menyenangkan, dan partisipatif sehingga remaja lebih terbuka dan aktif dalam mengikuti kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat melalui KKN Berdampak di Sekolah dilakukan dengan pendekatan psikoedukasi yang bersifat partisipatif dan aplikatif. Kegiatan dirancang tidak hanya untuk

menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif melalui games, ice breaking, diskusi, dan sesi tanya jawab. Pendekatan ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang aman, menyenangkan, dalam mengekspresikan serta mendorong keterbukaan siswa diri.



Kegiatan mengenai bullying dan cyberbullying dilaksanakan pada minggu keempat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di sekolah. Program ini dirancang sebagai bagian dari upaya psikoedukasi untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai berbagai bentuk perundungan yang kerap terjadi, baik secara langsung maupun melalui media digital. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penjelasan mengenai tujuan kegiatan agar peserta memahami pentingnya materi yang akan disampaikan serta manfaat yang dapat diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Pada sesi awal, fasilitator memberikan psikoedukasi singkat terkait bullying dan cyberbullying yang mencakup pengertian, jenis-jenis, faktor penyebab, serta dampak yang dapat dialami oleh korban. Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sehingga mudah dipahami. Selama penyampaian materi, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari perhatian yang diberikan, respon aktif, serta keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat.

Setelah sesi psikoedukasi selesai, fasilitator mengajak peserta untuk mengikuti kegiatan role play yang bertujuan memberikan gambaran nyata mengenai situasi bullying dan cyberbullying. Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil dan diminta memerankan beberapa peran, seperti korban, pelaku. Melalui kegiatan ini, siswa dapat memahami secara langsung dinamika perundungan serta dampak emosional yang dirasakan oleh setiap pihak yang terlibat.

Kegiatan *role play* kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan refleksi bersama. Pada tahap ini, peserta diajak untuk menyampaikan perasaan, pandangan, serta pelajaran yang diperoleh dari simulasi yang telah dilakukan. Diskusi berlangsung secara interaktif dan kondusif, sehingga siswa lebih terbuka dalam mengungkapkan pendapat. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep bullying dan cyberbullying secara teoritis, tetapi juga mampu mengembangkan empati serta sikap saling menghargai dalam lingkungan sekolah.



Selanjutnya, dilaksanakan sesi konseling bagi siswa yang datang terlambat ke sekolah sebagai bentuk pendampingan yang bersifat edukatif dan preventif. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan yang humanis dan dialogis, sehingga siswa tidak merasa disudutkan, melainkan didorong untuk memahami situasi yang dialami. Mahasiswa memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan alasan keterlambatan secara terbuka, sekaligus membangun suasana komunikasi yang nyaman dan saling menghargai.

Dalam proses konseling, mahasiswa mengajak siswa untuk meninjau kembali kebiasaan sehari-hari yang berpotensi memengaruhi ketepatan waktu, seperti pola tidur, kesiapan berangkat sekolah, dan pengelolaan aktivitas di rumah. Penyampaian arahan dilakukan secara kontekstual dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing siswa, sehingga solusi yang ditawarkan bersifat realistis dan dapat diterapkan. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan mampu memahami dampak keterlambatan terhadap proses pembelajaran serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan sebagai bagian dari tanggung jawab pribadi.

Selain konseling terkait kedisiplinan, mahasiswa juga melayani beberapa siswa yang secara sukarela mengajukan sesi konseling mengenai dunia perkuliahan dan permasalahan pribadi. Pada konseling akademik, siswa menyampaikan pertanyaan seputar pilihan jurusan, gambaran kehidupan perkuliahan, serta persiapan yang perlu dilakukan setelah lulus sekolah. Sementara itu, pada konseling personal, mahasiswa berperan sebagai pendengar yang empatik dan suportif, memberikan ruang aman bagi siswa untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya. Secara keseluruhan, kegiatan konseling ini bertujuan memberikan pendampingan yang menyeluruh, baik dari aspek akademik maupun personal, guna mendukung perkembangan siswa secara lebih optimal.



Pada pertemuan berikutnya, kegiatan difokuskan pada pelaksanaan praktik ecoprint sebagai upaya menstimulasi dan mengembangkan kreativitas siswa-siswi. Kegiatan ini dirancang tidak hanya sebagai aktivitas praktik keterampilan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan aspek seni, lingkungan dan edukasi karakter. Melalui praktik ecoprint, siswa diperkenalkan pada pemanfaatan, bahan-bahan alami yang berasal dari lingkungan sekitar, seperti daun dan bunga, sehingga mereka dapat memahami nilai keberlanjutan serta pentingnya menjaga kelestarian alam.

Pelaksanaan praktik ecoprint diawali dengan penjelasan singkat mengenai konsep dasar ecoprint, tahapan proses, serta alat dan bahan yang digunakan. Setelah itu, siswa-siswi secara langsung terlibat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari pemilihan bahan alam, penataan motif pada media totebag, hingga proses pencetakan pola. Selama kegiatan berlangsung, siswa tampak antusias dan aktif beresplorasi dalam menentukan bentuk serta komposisi warna sesuai dengan ide dan imajinasi masing-masing. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik mampu mendorong siswa untuk lebih berani mengekspresikan kreativitasnya.

Berdasarkan hasil pengamatan, praktik ecoprint memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas dan kepercayaan diri siswa-siswi. Selain menghasilkan karya visual yang beragam, kegiatan ini juga melatih kesabaran, ketelitian, serta kemampuan bekerja sama antar siswa. Dengan demikian, praktik ecoprint tidak hanya berkontribusi pada pengembangan keterampilan kreatif, tetapi juga mendukung pembentukan sikap positif yang relevan dengan tujuan pelaksanaan KKN, khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan aplikatif dilingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kota Serang, dapat disimpulkan bahwa:

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang yang dilakukan oleh dosen-dosen program studi Manajemen telah berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan hangat dari tempat pelaksanaan kegiatan ini yaitu dilakukan pada SMKN 1 Kota Serang.

Harapan kami dengan pengabdian ini dapat membuka wawasan dari para peserta didik di SMKN 1 Kota Serang sebagai upaya meningkatkan pemahaman pentingnya peningkatan keterampilan dan pengetahuan guna bersaing di dunia industri saat ini.

Tata cara Dan Pendeskripsian penyuluhan ini memberikan gambaran bahwa perkembangan zaman akan terus menimbulkan kemajuan, terutama dalam bidang teknologi. Sehingga penguatan pemahaman terhadap pengelolaan sumber daya manusia berdasarkan peningkatan keterampilan dan pengetahuan dengan berbasis teknologi sangat diperlukan untuk kemajuan tata sumber daya manusia.

Peningkatan keterampilan dan pengetahuan yang baik dan benar akan berdampak terhadap kemampuan *soft skill* dan mendorong daya saing peserta didik menjadi jauh lebih baik, hal ini tidak terlepas dari peran sekolah yang sangat penting dalam memberikan pemahaman tersebut. Hal ini merupakan salah satu faktor kesuksesan peserta didik dalam mencapai tujuan mereka setelah selesai menenmpuh pendidikan di sekolah menengah atas (SMK) namun demikian ijazah SMK yang dimiliki belumlah cukup untuk digunakan sebagai modal dalam persaingan mencari kerja, oleh karena itu bekal lain dibutuhkan para peserta didik seperti pengembangan *soft skill* melalui program-program yang diadakan disekolah salah satunya program kemitraan dengan berbagai lembaga yang menunjang.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan KKN yang berfokus pada isu Bullying dan Cyberbullying dilingkungan sekolah, dapat disimpulkan bahwa pendekatan bimbingan dan konseling bersifat edukatif, partisipatif, dan humanis memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran remaja terhadap dampak negatif perundangan, baik secara langsung maupun melalui media digital. Melalui kegiatan psikoedukasi, role play, diskusi, refleksi, dan sesi konseling, siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara konseptual, tetapi juga mampu memahami dinamika emosional yang dialami oleh korban maupun pelaku perundangan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode penyampaian yang interaktif dan aplikatif mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, mendorong keterlibatan aktif siswa, serta menumbuhkan sikap empati dan saling menghargai dalam lingkungan sekolah. Sesi konseling yang dilaksanakan, baik terkait kedisiplinan, masalah personal, maupun akademik memberikan ruang aman bagi siswa yang ingin mengekspresikan perasaan dan pemikirannya, sekaligus membantu mereka mengembangkan kesadaran diri, tanggung jawab, serta keterampilan emosi yang lebih adaptif.

Selain itu kegiatan kreatif seperti praktik *Eco Print* terbukti memberikan kontribusi yang positif terhadap pengembangan kreativitas, kepercayaan diri, serta kerja sama. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana ekspresi diri, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter yang positif dan penguatan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan. Secara keseluruhan, rangkaian program KKN ini menunjukkan bahwa nilai integrasi dan layanan konseling, psikoedukasi, dan kegiatan kreatif dapat menjadi strategi yang efektif dalam upaya pencegahan dan penanganan Bullying serta Cyberbullying dikalangan remaja.

Layanan konseling individu maupun kelompok yang diberikan kepada siswa selama kegiatan KKN, berperan penting dalam membantu siswa untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi serta menemukan solusi yang realistis dan sesuai dengan kondisi masing-masing. Pendekatan konseling yang humanis dan dialogis, memberikan ruang aman kepada siswa untuk mengekspresikan perasaan, mengelola emosi, serta meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab pribadi, khususnya dalam aspek kedisiplinan, akademik, dan pengembangan diri. Hal ini menunjukkan bahwa layanan konseling ini tidak hanya bersifat kuratif, tetapi juga memiliki fungsi preventif dalam mencegah munculnya perilaku yang menyimpang dikemudian hari.

Dengan demikian, kegiatan KKN ini diharapkan dapat menjadi model praktik baik dalam pengabdian masyarakat, khususnya dibidang pendidikan dan kesehatan mental. Kedepannya di perlukan keberlanjutan program serta kolaborasi yang lebih intensif antara sekolah, konselor, orang tua, dan mahasiswa agar upaya menciptakan suasana belajar yang lebih aman, inklusif, suportif dapat terwujud secara optimal. Selain itu, hasil kegiatan ini juga diharapkan bisa menjadi referensi dan pijakan bagi penelitian serta program pengabdian selanjutnya dalam mengembangkan model intervensi konseling yang lebih inovatif dan adaptif terhadap tantangan remaja pada generasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- 2023, K. et al. (2021). No Title 濟無 No Title No Title No Title, 32(3), 167-186.
- Arshy Prodyantastari, & Lauretha Devi Fajar Vantie. (2024). From Bullying to Cyberbullying: Educational Impacts and Prevention Strategies in Indonesia. *EDUTREND: Journal of Emerging Issues and Trends in Education*, 1(3), 152-162. <https://doi.org/10.59110/edutrend.421>
- Basti Tetteng, & Irnovriani Ramadhanti Putri Ashari. (2023). Pengaruh Empati Terhadap Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Pada Remaja di Kota Makassar. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(6), 1155-1163. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i6.2391>

- Dewi, P. A. R. K., & Wilani, N. M. A. (2025). Bullying Pada Remaja: Apa Sajakah Dampaknya Terhadap Psikologis dan Prestasi Akademik Korban? *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 13(4), 1483-1490.
- Hidayat, A. R., & Putra, R. S. (2025). Hubungan Cyberbullying Terhadap Kesehatan Mental Remaja di SMA Dharma Bakti Palembang Tahun 2025: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 7033-7040.
- Kumala, A. P. B., & Sukmawati, A. (2020). Dampak Psikoedukasi Pada Kejadian Cyberbullying Remaja. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 1(1), 55-65.
- Yurianto, Ardini Farzana, E. W. (n.d.). LAYANAN KONSELING KRISIS: MENGATASI MASALAH TRAUMATIK SISWA YANG MENJADI KORBAN BULLYING Ardini, 148-154.
- Ilmu Kesehatan, F., Ngudi Waluyo, U., Pencegahan dan Penanganan Psikososial Bullying Pada Remaja Wulansari, P., Susilo, E., & Galih, Y. (n.d.). *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*.
- Maizurrahmi Hexa Putri, S., Aisy, R., & Fitriani, W. (2025). Dampak Bullying terhadap Kesehatan Mental Remaja dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Tilatang Kamang. In *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 4, Issue 2). <https://jurnal.insan.ac.id/index.php/jgt>